

**PENGUNAAN PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V
Oleh: I Gusti Ayu Sri Mas Megawati¹**

Abstrak

Berdasarkan refleksi awal hampir seluruh peserta didik menganggap bahwa proses belajar Bahasa Indonesia adalah proses mendengar, berbicara, membaca serta menulis dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, sesuai dengan sumber belajar yang ditentukan. Pandangan inilah kemudian mendorong peserta didik untuk menempatkan pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan. Sehingga beberapa siswa di kelas V semester I SD Negeri 6 Peguyangan mengalami permasalahan pada nilai belajar Bahasa Indonesia. Melihat data yang diperoleh rendahnya prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V semester I SD Negeri 6 Peguyangan yang baru mencapai rata-rata 55,53 menunjukkan bahwa peserta didik yang diteliti kemampuannya masih sangat rendah. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V semester I SD Negeri 6 Peguyangan tahun pelajaran 2017/2018 setelah melalui usaha maksimal model *Contextual Teaching And Learning*. Setelah data dikumpulkan menggunakan alat berupa tes prestasi belajar Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif baik untuk data kualitatif maupun untuk data kuantitatif. Pemerolehan hasil penelitian siswa dari rata-rata awal 55,53 naik menjadi 71,56 pada siklus I dan naik menjadi 81,33 pada siklus II. Hasil pada siklus II sudah sesuai harapan indikator keberhasilan penelitian oleh karenanya penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan perolehan data tersebut dapat dipastikan bahwa simpulan pada penelitian ini adalah dengan usaha maksimal model *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas V semester I SD Negeri 6 Peguyangan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: Pembelajaran Ekspositori, Metode Drill, Prestasi Belajar

Abstract

Based on the initial reflexes, almost all participants assumed that the process of learning Indonesian which includes the process of listening, speaking, reading and writing properly and appropriately. This view then encouraged students to put Indonesian language learning into difficult and tedious learning. Thus, a number of students in the first semester of SD Negeri 6 Peguyangan have experienced problems with the score of learning Indonesian. The initial observation showed that the average score only reached 55.53 which indicated that the students ability was very low. After the implementation of Contextual Teaching And Learning model, the data were collected using learning achievement test. The data analysis method was descriptive both for qualitative data and for quantitative

¹ I Gusti Ayu Sri Mas Megawati adalah seorang staf pengajar Bahasa Indonesia di SD Negeri 6 Peguyangan

data. The acquisition of student research results from an initial average of 55.53 rose to 71.56 in the first cycle and rose to 81.33 in the second cycle. The results of the second cycle were in line with expectations of the indicators of research success. Therefore this study was not continued to the next cycle. With the acquisition of these data, it can be ascertained that the maximum effort of the contextual teaching and learning model can improve the learning achievement in Bahasa Indonesia subject of the students grade V at SD Negeri 6 Peguyangan in the Academic Year 2017/2018.

Keywords: Expository Learning, Drill Method, Student Achievement

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Proses pembelajaran dikelas diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi; otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran, (Sanjaya, 2008: 1).

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran sistematis. Beberapa kaidah-kaidah yang disempurnakan seperti Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar mesti dijadikan patokan. Proses pembelajaran bahasa Indonesia sangat mengandalkan penggunaan metode-metode yang aplikatif dan menarik. Pembelajaran yang menarik akan memikat peserta didik untuk terus dan betah mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa ke-2 setelah bahasa Ibu. Apabila siswa sudah tertarik dengan pembelajaran maka akan dengan mudah meningkatkan prestasi siswa dalam bidang bahasa. Terbukti dari hasil pengamatan awal prestasi belajar bahasa Indonesia siswa baru mencapai rata-rata 55,53. Nilai rata-rata ini masih sangat rendah bilang dibandingkan dengan nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini. Hanya kesenjangan tersebut membuat peneliti Sebaru guru di sekolah ini harus segera mencari jalan keluar. Hal inilah yang membuat peneliti harus segera melakukan tindakan melalui Penelitian Tindakan Kelas ini.

Berdasarkan kenyataan diatas, penulis terdorong untuk memperbaiki proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir sekaligus menguasai materi pelajaran

melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penggunaan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Semester I SD Negeri 6 Peguyangan Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu, “Apakah melalui penggunaan model *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas V semester I SD Negeri 6 Peguyangan tahun pelajaran 2017/2018?”

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V semester I SD Negeri 6 Peguyangan tahun pelajaran 2017/2018 setelah penggunaan model *Contextual Teaching And Learning*. Manfaat dari penelitian ini ialah 1) Peserta didik, peserta didik yang terlibat langsung akan memperoleh pengalaman langsung dalam belajar mendengarkan, menulis, membaca, Fisika melalui usaha maksimal Model *Contextual Teaching And Learning* dan melalui pengalaman ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. 2) Guru, guru yang terlibat langsung dalam penelitian ini akan memperoleh pengalaman dan menambah kualitas pembelajaran serta memperoleh pengalaman dalam melaksanakan PTK. 3) Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan kualitas pembelajaran.

Menurut Mas’ud Hasan Abdul Qohar berpendapat bahwa prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang memperolehnya dengan jalan keuletan, sementara Nasrun Harahap mengemukakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Prestasi belajar setiap peserta didik berbeda-beda, hal ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor indogen dan faktor eksogen. a) faktor indogen adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor indogen dibagi menjadi dua yaitu faktor biologis dan faktor psikologis (Abu Ahmadi dan Supriyono, 2004). Faktor biologis antara lain kesehatan, kelengkapan panca indra, kelengkapan anggota badan atau tidak cacat. Faktor psikologis antara lain intelegensi, minat, bakat dan emosi. Faktor eksogen meliputi faktor lingkungan

keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Kontekstual juga merupakan suatu konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata (*context*) dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga, warga Negara, dan tenaga kerja (Depdikbud: 2002).

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman siswa sesungguhnya. Proses pembelajaran berlangsung ilmiah dalam bentuk kegiatan siswa mengalami bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Depdiknas (2002: 5) menyatakan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) sebagai konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen, yakni:

a. Konstruktivisme (*Constructivism*).

Konstruktivisme (*constructivism*) merupakan landasan berpikir (filosofi) pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit

sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit).

b. Bertanya (*Questioning*).

Bertanya (*questioning*) adalah suatu strategi yang digunakan secara aktif oleh siswa untuk menganalisis dan mengeksplorasi gagasan-gagasan.

c. Menemukan (*Inquiry*).

Menemukan (*inquiry*) merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual.

d. Masyarakat belajar (*Learning Community*).

Masyarakat belajar (*learning community*), hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari sharing antarteman, antarkelompok, dan antarmereka yang tahu ke mereka yang sebelum tahu.

e. Permodelan (*Modeling*).

Pemodelan (*modeling*) yaitu dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru.

f. Refleksi (*Reflection*).

Refleksi (*reflection*) adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu.

g. Penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).

Penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*), merupakan penilaian pada pembelajaran kontekstual yang memberikan gambaran perkembangan belajar siswanya.

Pembelajaran kontekstual menekankan pada pembelajaran yang berdasarkan pada situasi yang nyata (*context*). Siswa diarahkan pada penguasaan materi yang dekat dengan lingkungan siswa. Ini berarti siswa diajarkan materi yang sifatnya konkret. Dengan penguasaan materi yang bersifat nyata (*context*), maka siswa sudah tentu lebih cepat memahami materi yang diajarkan. Kalau pemahaman materi lebih cepat dipahami, maka prestasi belajar siswa khususnya kemampuan menguasai *kosakata* Bahasa Indonesia juga semakin baik.

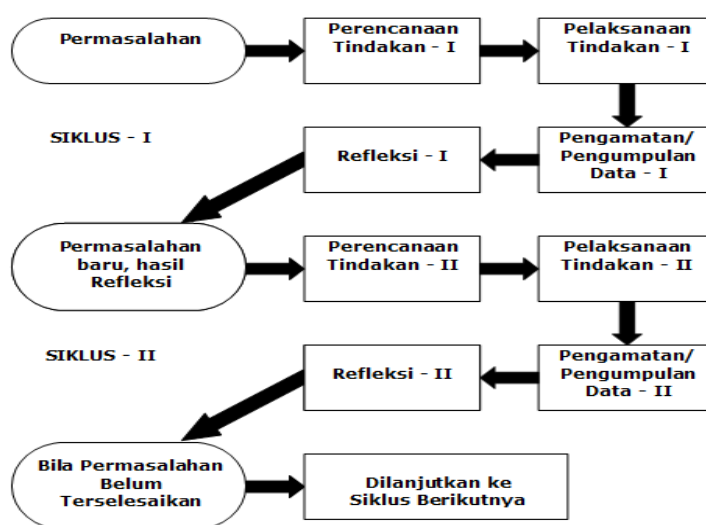
Kemampuan dasar bermakna yang dapat dimanfaatkan untuk memahami pesan orang lain dalam kehidupan sehari-hari tentu memerlukan bimbingan orang lain, dalam hal ini adalah bimbingan guru terhadap siswanya. Dalam melakukan bimbingan kepada peserta didik, guru berpedoman dengan model *Contextual Teaching and Learning* sebagai acuan. Apabila guru telah melakukan inovasi-inovasi untuk mematangkan siswanya memperoleh kemampuan yang diharapkan dalam memahami konsep tentu dapat diharapkan para siswa akan memiliki kebiasaan-kebiasaan, keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan harapan tersebut, langkah-langkah inovatif pembelajaran CTL yang diupayakan guru diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Berpijak dari dasar berpikir inilah yang dijadikan acuan dalam memecahkan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini.

Hipotesis Tindakan: Jika model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* diusahakan dengan maksimal dalam penerapannya, maka prestasi belajar

bahasa Indonesia siswa kelas V semester I SD Negeri 6 Peguyangan tahun pelajaran 2017/2018 akan dapat ditingkatkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Sebagai tempat dilaksanakannya PTK ini adalah di SD Negeri 6 Peguyangan kelas V terletak di Jalan Apit Telaga Peguyangan Kajakarena rendahnya prestasi belajar bahasa Indonesia siswa. Bangunan sekolah yang kokoh dan suasana sekolah yang sejuk dan rindang karena banyak pohon tumbuh di halaman sekolah. Masing-masing siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan rancangan Depdiknas (2011:12).



Gambar 01. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Depdiknas (2011:12)

Subjek penelitian: Jumlah siswa kelas V pada Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 6 Peguyangan adalah 34 siswa.

Objek penelitian: Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa setelah diterapkannya Model *Contextual Teaching And Learning*.

Waktu Penelitian: Pelaksanaan PTK dengan waktu yang telah ditentukan yaitu dari bulan Juli sampai dengan bulan Nopember tahun 2017.

Metode Analisis Data: Teknik analisis data dalam penelitian tindakan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Sehubungan dengan data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini berbentuk angka maka analisisnya dilakukan secara kuantitatif.

Metode Pengumpulan Data: Teknik pengumpulan data merupakan cara kerja dalam penelitian untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan dalam kegiatan sesuai dengan kenyataan.

Instrumen Penelitian: Data hasil Penelitian Tindakan Kelas ini dikumpulkan melalui tes prestasi belajar sebagai instrumen penelitian di RPP.

Indikator Keberhasilan Penelitian: ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan mencapai minimal 85%. Apabila hal tersebut dapat diwujudkan, maka penelitian pada siklus tersebut dihentikan karena pencapaian indikator merupakan keberhasilan pencapaian materi sudah tercapai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal

Pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan awal diperoleh data yaitu, ada 34 orang siswa (59%) dari 34 orang di Kelas V pada semester I tahun pelajaran 2017/2018 memperoleh nilai rata-rata dan diatas KKM sedangkan cukup banyak siswa yaitu orang (41%) dari 34 siswa di kelas ini memperoleh nilai di bawah KKM.

2. Deskripsi Siklus I

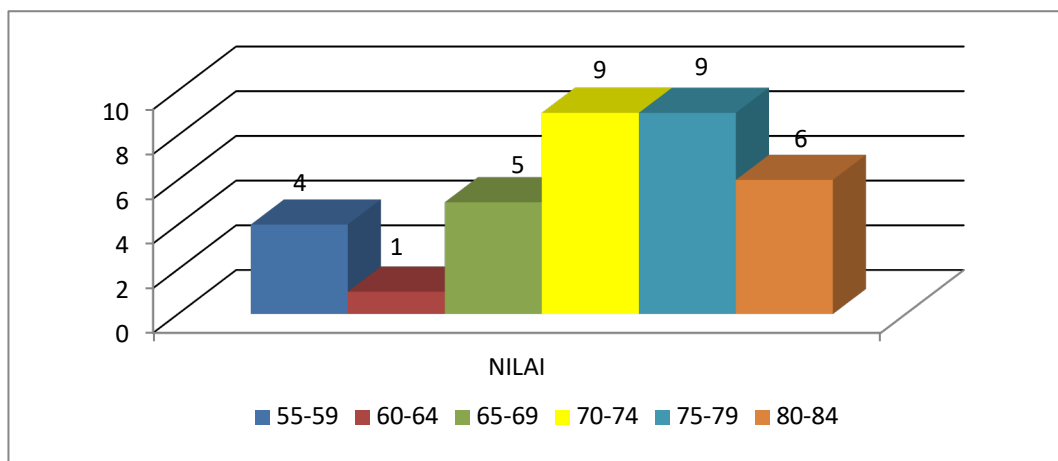
Analisis yang dapat disampaikan pada Siklus I ini, penilaian terhadap kemampuan siswa menerpa ilmu pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah, dari 34 siswa yang diteliti, 24 atau (71%) siswa memperoleh penilaian di atas KKM artinya mereka sudah mampu menerpa ilmu sesuai harapan. 10 atau (29%) siswa memperoleh penilaian di bawah KKM artinya kemampuan mereka masih rendah.

Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

- a) Rata-rata (mean) dihitung dengan: $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2433}{34} = 71,56$
- b) Median (titik tengahnya) yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 73
- c) Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah *diascending*/diurut. Angka tersebut adalah: 84

d) Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

- Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log} (N)$
= $1 + 5,05 = 6$
- Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
= $84 - 55 = 29$
- Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{K} = 5$
- Penyajian Data dalam Histogram



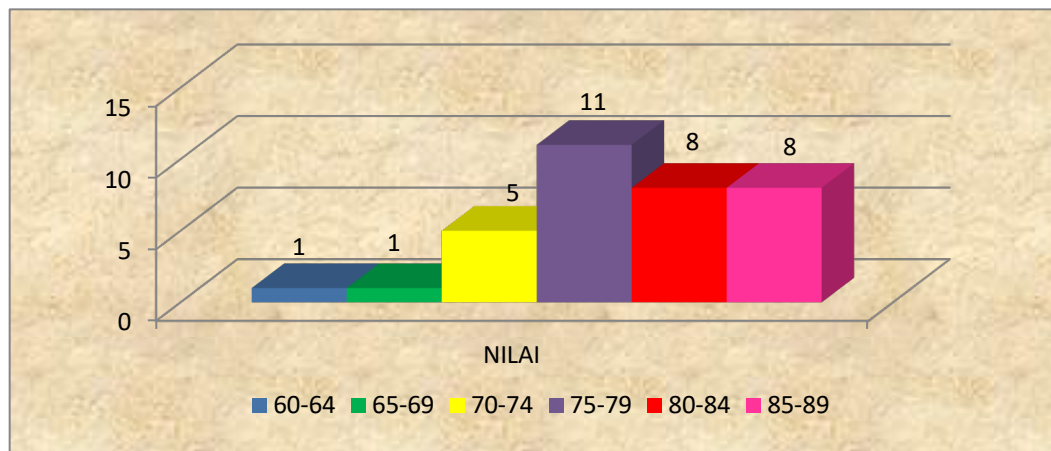
Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar bahasa Indonesia Siswa Kelas V Semester I SD Negeri 6 Peguyangan Tahun Pelajaran 2017/2018 Siklus I

3) Deskripsi Siklus II

Hasil yang diperoleh dengan pemberian tes prestasi belajar dapat dijelaskan: dari 34 orang siswa yang diteliti sudah ada 31 (91%) mendapat nilai rata-rata KKM dan melebihi KKM. Interpretasi yang muncul dari data tersebut adalah bahwa mereka sudah sangat mampu melakukan apa yang disuruh. Ada 3 (9%) siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yang artinya siswa tersebut belum mampu melakukan apa yang disuruh. Analisis ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa sudah mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan: $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2684}{34} = 81,33$
2. Median (titik tengahnya) yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 80

3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah *diascending*/diurut. Angka tersebut adalah: 79
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.
 - Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log} (N)$
= $1 + 5,05 = 6$
 - Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum
= $89 - 60 = 29$
 - Panjang kelas interval (i) = $\frac{r}{K} = 5$
5. Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SD Negeri 6 Peguyangan Siklus II

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa prestasi belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model CTL mulai dari siklus I sampai dengan siklus II terlihat ada peningkatan dalam prestasi belajar siswa pada kelas V semester I SD Negeri 6 Peguyangan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Gambaran hasil kemampuan siswa selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan model CTL, dapat dilihat data tes evaluasi siswa yang sudah dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut: Kegiatan awal menghasilkan diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 55,53. Hasil tersebut jauh di bawah KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 6 Peguyangan. Hasil yang sangat rendah ini diakibatkan peneliti pada awalnya mengajar belum menggunakan model-model pembelajaran yang direkomendasi oleh ahli-ahli dunia. Peneliti lebih banyak berceramah, bercerita yang bukan-bukan dan mengajar

kurang serius. Setelah dicek perolehan nilai siswa, ada banyak siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil ini sangat mengejutkan sehingga peneliti sebagai guru di SD Negeri 6 Peguyangan. Merasa terpanggil untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal tersebut membuat peneliti mencoba Model *Contextual Teaching And Learning*.

Dengan pelaksanaan pembelajaran telah diperbaiki pada siklus I ternyata hasil yang diperoleh sudah mencapai rata-rata 71,56. Namun rata-rata tersebut masih juga di bawah indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan walaupun dalam pelaksanaannya peneliti telah berupaya secara maksimal seperti memotivasi siswa, memberi penekanan-penekanan, memberi arahan-arahan dan lain sebagainya. Kelemaan yang ada justru pada belum mempunyai peneliti memahami secara mendalam kebenaran dari teori Model *Contextual Teaching And Learning* yang digunakan dalam mengajar serta sintaks pembelajarannya.

Model *Contextual Teaching And Learning* diupayakan dalam pembelajaran mengikuti langkah-langkah secara teori yang benar. Pelaksanaan yang sudah maksimal pada siklus II ini mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata 81,33 dengan ketuntasan belajar mencapai 91% (34 orang). Ternyata nilai tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan yaitu 85%. Dari hasil tersebut kelebihan-kelebihan pelaksanaan pada siklus II yang telah disampaikan di atas menjadi dasar validitas. Kelebihan-kelebihan tersebut adalah: Model *Contextual Teaching And Learning* sudah dilaksanakan dengan benar sesuai teori yang ada, minat siswa sudah meningkat akibat peneliti giat memberi motivasi-motivasi, antusiasme belajar peserta didik meningkat akibat tugas-tugas yang selesai dikerjakan, kegiatan belajar mandiri peserta didik sudah mampu diupayakan dengan baik.

SIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini adalah dengan usaha maksimal model *Contextual Teaching And Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas V semester I SD Negeri 6 Peguyangan Tahun Pelajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Penjaminan Mutu Pendidik.

Sanjaya, Winna. 2008.Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.